

Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru

Raudhah Awal, Martala Sari, Tuti Amalia

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru

*Corresponding Author: raudhahawal@unilak.ac.id; martalasari@unilak.ac.id

Received 11 December 2017, Accepted in revised form 25 December 2018, Online 1 Januari 2018
J. Ind. Bio. Teachers 1 (1), 8-14; Januari, 2018.

Abstract. This study aimed to determine the relationship between the peer interaction and learning styles towards learning achievement biology class X SMA Negeri 7 Pekanbaru in Academic Year 2016/2017. This study held on mei 2017. This study was correlational. The population in this research was 250 students with samples in this study were 71 students of class X were selected by simple random sampling technique. Data analysis technique used Pearson Product Moment Correlation. Based on data analysis, r value peer interactions on learning achievement was 0.570 and the r^2 percentage was 32.8% means that there was a positive relationship. r value learning styles to the learning achievement was 0.151 and The r^2 percentage was 2.1%, means that there was a positive relationship and r value multiple correlation coefficient between the peer interactions and learning styles was 0.575 and the R Square percentage was 33.1% its means that there was a positive that the relationship of peer interaction and learning styles of biology student learning. Test values obtained F significant correlation coefficient was 16.830 and F table was 3.13, then F_h (16.830) > F_t (3.13). Reject H_0 , which means there was a significant relationship between the peer interaction and learning styles towards learning achievement of biology at the class X of SMA N 7 Pekanbaru in Academic Year 2016/2017.

Keywords: peer interaction, learning styles, and learning achievement

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendefinisikan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah adanya hasil belajar yang kurang maksimal yang diperoleh oleh siswa, Sehingga prestasi yang diraih oleh siswa tidak memuaskan. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam prestasi belajar siswa, yaitu gaya belajar siswa. Terkadang siswa tidak memahami gaya belajarnya sendiri dan guru juga tidak memahami gaya belajar siswanya, sehingga tidak tercipta pembelajaran yang optimal. Ketidaktahuan mengenai gaya belajar yang memicu pada ketidaktepatan cara belajar. Gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk ber-konsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda (Gufron, 2014).

Faktor berikutnya yaitu Interaksi teman sebaya yang juga memberikan dampak positif dan negatif dalam prestasi belajar. Dampak positif teman sebaya seperti memperoleh dorongan emosional, meningkatkan keterampilan -keterampilan sosial, memperkuat penyesuaian moral dan meningkatkan harga diri (Desmita, 2011). Sedangkan dampak negatif dari teman sebaya adalah mendorong anggotanya untuk bersikap diskriminatif, timbul rasa iri hati, dan terjadi pertentangan antar kelompok (Soekanto, 2013). Bila keadaan ini terus menerus dibiarkan, maka bukan hanya berdampak pada kurang maksimalnya prestasi belajar individu, tapi juga akan berdampak pada hasil belajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 7 Pekanbaru, nilai rata-rata siswa kelas X pada ulangan-ulangan harian sebelumnya belum maksimal dimana nilai rata-ratanya masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diberlakukan pada SMA Negeri 7 Pekanbaru, yaitu 78. Sehingga perlu mengikuti remedial. Berdasarkan wawancara guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 7 Pekanbaru, peneliti melihat bahwa masalah kurang maksimalnya prestasi belajar dikarenakan adanya beberapa faktor, yaitu faktor internal (gaya belajar) dan eksternal siswa (interaksi teman sebaya). Interaksi teman sebaya sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena interaksi tersebut membawa dampak yang sangat besar dalam keberhasilan belajar siswa seperti teman sebaya memberi solusi bila temannya tidak mengerjakan tugas maka teman sebaya memberikan jawaban kepada temannya tersebut sehingga gaya belajar siswa cenderung monoton dan konvensional seperti mencatat, menghafal, dan membaca apa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan di atas maka telah dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui "Hubungan antara interaksi teman sebaya dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar biologi kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017.

METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian kolerasi, yang terdiri dari dua variabel prediktor dan satu variabel kriteria. Variabel prediktor yaitu interaksi teman sebaya (X1) dan gaya belajar (X2) variabel kriteria adalah prestasi belajar (Y). Populasi sampel diambil dari populasi siswa kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017. Populasi berjumlah 250 orang siswa dari 7 kelas, pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 71 siswa. Instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini berupa lembar angket. Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. Pernyataan - pernyataan dalam kuisioner dijabarkan dari indikator - indikator yang dikembangkan dari variabel penelitian, meliputi: (1) Kuisioner interaksi teman sebaya diukur dari aspek - aspek inklusi, kontrol, dan afeksi. (2) Kuisioner gaya belajar diukur dari aspek-aspek visual, auditori, dan kinestetik. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik uji statistik. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengolahan data adalah analisis korelasi dan regresi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Person Product Moment (parametrik) yang dilakukan dengan uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Angket Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar

Data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dan dianalisis setiap indikatornya dan didapatkan rerata dari setiap variabel interaksi teman sebaya dan gaya belajar. Data dari hasil rekapitulasi angket interaksi teman sebaya dan gaya belajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar

| Angket | Rerata Skor | Persentase | Kategori |
|------------------------|-------------|------------|----------|
| Interaksi Teman Sebaya | 3.09 | 77.26% | Tinggi |
| Gaya belajar | 2.83 | 70.21% | Tinggi |

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa rerata skor angket interaksi teman sebaya sebesar 3.09 dengan kategori tinggi dengan persentase sebesar 77.26%. sedangkan angket gaya belajar sebesar 2.83 dengan kategori tinggi dengan persentase sebesar 70.21%.

Analisis Data Prestasi Belajar

Data prestasi belajar diperoleh dari nilai rapor semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 kelas X di SMA Negeri 7 Pekanbaru dengan jumlah responden sebanyak 71 orang siswa. Untuk lebih jelasnya data prestasi belajar dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kategori Prestasi Belajar

| Rentang Nilai | F | % | Kategori |
|---------------|----|-------|-------------|
| 86-100 | 3 | 4.23 | Baik Sekali |
| 71-85 | 68 | 95.77 | Baik |
| 60-70 | 0 | 0 | Cukup |
| 0-59 | 0 | 0 | Kurang |

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji dalam penelitian ini adalah angket interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017. Uji normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan tes Kolmogorov Smirnov (KS-21) dengan bantuan SPSS versi 17. Rekapitulasi hasil uji normalitas populasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Populasi

| NO | Varian Data | Asymp. Sig. (2-tailed) | α | Keputusan | Kesimpulan |
|----|------------------------|------------------------|----------|--------------|------------|
| 1 | Interaksi Teman Sebaya | 0.985 | 0.05 | Terima H_0 | Normal |
| 2 | Gaya Belajar | 0.334 | 0.05 | Terima H_0 | Normal |
| 3 | Prestasi Belajar | 0.139 | 0.05 | Terima H_0 | Normal |

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) interaksi teman sebaya pada output Kolmogorov Smirnov adalah $0.985 > 0.05$. Asymp. Sig. (2-tailed) gaya belajar pada output Kolmogorov Smirnov adalah $0.334 > 0.05$. Asymp. Sig. (2-tailed) prestasi belajar pada output Kolmogorov Smirnov adalah $0.139 > 0.05$. Ini menunjukkan bahwa terima H_0 yang artinya data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

1. Analisis Korelasi dan Regresi Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Biologi

Hasil analisis korelasi interaksi teman sebaya (X_1) dengan prestasi belajar biologi (Y) dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Korelasi Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Biologi

| Variabel | r | r^2 | Sig.(2-tailed) |
|--------------------|-------|-------|----------------|
| X_1 terhadap Y | 0.570 | 0.328 | 0.000 |

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh korelasi antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar biologi diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0.570 dan diperoleh nilai r^2 sebesar 0.328 dengan persentase sebesar 32.8%. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar biologi siswa, berarti hubungan antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar biologi siswa searah. Interpretasi koefisien korelasi nilai r berkisaran antara 0.40 – 0.70 dengan kategori sedang. Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Regresi Linier Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Biologi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 66.265 | 2.697 | | 24.568 | .000 |
| | Interaksi teman sebaya | .168 | .029 | .570 | 5.770 | .000 |

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil perhitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 66.265 koefisien variabel bebas (X1) adalah sebesar 0.168. Sehingga diperoleh persamaan $Y=66.265+0.168X$. Selanjutnya nilai positif (0.168) yang terdapat pada koefisien regresi interaksi teman sebaya (X1) menggambarkan bahwa arah hubungan antara interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar biologi adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan interaksi teman sebaya akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar biologi sebesar 0.168 satuan. Sig. Konstanta (0.000) < α (0.05). Maka tolak H0 Koefisien a signifikan. Sig. Konstanta b1X (0.000) < α (0.05), maka tolak H0 Koefisien b signifikan.

2. Analisis Korelasi dan Regresi Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi

Hasil analisis korelasi Gaya belajar (X2) terhadap prestasi belajar biologi (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Korelasi Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Biologi

| Variabel | r | r ² | Sig.(2-tailed) |
|---------------|-------|----------------|----------------|
| X2 terhadap Y | 0.151 | 0.021 | 0.207 |

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh korelasi antara gaya belajar terhadap prestasi belajar biologi memberikan nilai koefisien korelasi (rx2y) sebesar 0.151 dan diperoleh nilai r² sebesar 0.021 dengan persentase sebesar 2.1%. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar biologi. Interpretasi koefisien korelasi nilai r berkisaran antara 0.00 – 0.20 dengan kategori sangat rendah. Hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Regresi Linier Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 76.966 | 3.787 | | 20.322 | .000 |
| | Gaya belajar | .056 | .044 | .151 | 1.273 | .207 |

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan tabel 7 di atas, hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 76.966 koefisien variabel bebas (X2) adalah sebesar 0.056. Sehingga diperoleh persamaan $Y=76.966+0.056X$. Selanjutnya nilai positif (0.056) yang terdapat pada koefisien regresi gaya belajar (X2) menggambarkan bahwa arah hubungan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar biologi adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan gaya belajar akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar biologi sebesar 0.056 satuan. Sig. Konstanta (0.000) < α (0.05). Maka tolak H0 Koefisien a signifikan. Sig. Konstanta b2X (0.207) > α (0.05), maka terima H0 Koefisien b tidak signifikan.

3. Analisis Korelasi dan Regresi Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi

Hasil analisis interaksi teman sebaya (X1) dan gaya belajar (X2) terhadap prestasi belajar biologi (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Korelasi Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi

| Variabel | r | R Square | Sig.(2-tailed) | F |
|----------------------|-------|----------|----------------|--------|
| X1 dan X2 terhadap Y | 0.575 | 0.331 | 0.000 | 16.830 |

Berdasarkan tabel 8 di atas, korelasi interaksi teman sebaya dan Gaya belajar terhadap prestasi belajar diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.575 dan diperoleh nilai R Square sebesar 0.331. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar biologi searah. Interpretasi koefisien korelasi nilai r berkisaran antara 0.40 - 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar biologi termasuk kategori sedang. Berdasarkan nilai koefisien antar variabel (X1, X2 dan Y) di atas, maka nilai signifikan korelasi antar variabel X1, X2 dan Y adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

$$F = \frac{0,575^2/2}{(1 - 0.575^2) / (71 - 2 - 1)}$$

$$F = 16.830$$

Perhitungan di atas diperoleh $F_h = 16.830$ kemudian dilihat dengan $F_{tabel} (F_t)$, dengan dk pembilang = k dk penyebut = $(n - k - 1)$, maka $F_{tabel} = 3,13$. Dari perhitungan tersebut ternyata $F_h > F_t$ ($16.830 > 3.13$), maka tolak H_0 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar biologi kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017. Hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Regresi Linier Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 64.133 | 3.901 | | 16.439 | .000 |
| | Interaksi teman sebaya | .165 | .029 | .560 | 5.597 | .000 |
| | Gaya belajar | .028 | .037 | .076 | .758 | .451 |

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan tabel 9 di atas, hasil perhitungan koefisien regresi ganda di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 64.133. koefisien interaksi teman sebaya (X1) adalah sebesar 0.165. koefisien gaya belajar (X2) adalah sebesar 0.028. Sehingga diperoleh persamaan $Y = 64.133 + 0.165X_1 + 0.028X_2$. Sig. Konstanta b_1X (0.000) $< \alpha$ (0.05). Maka tolak H_0 Koefisien a signifikan. Sig. Konstanta b_2X (0.451) $> \alpha$ (0.05), maka terima H_0 Koefisien b tidak signifikan.

Pembahasan

1. Interaksi Teman Sebaya dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan data diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa rerata hasil angket interaksi teman sebaya sebesar 3.09 dengan persentasenya sebesar 77.26% dengan kategori tinggi. Dari 11 indikator didapatkan rerata skor sangat tinggi yaitu pada indikator menjalin hubungan yang hangat dengan teman dengan rerata skor 3.27 dan persentasenya sebesar 81.69. Hubungan yang hangat itu seperti selalu berkomunikasi, selalu melakukan kegiatan bersama-sama, saling mempercayai, dan tetap jujur antara teman sebaya. Selanjutnya Indikator dengan kategori sangat tinggi yaitu pada indikator memberikan pujian atas kelebihan yang dimiliki teman dengan rerata skor 3.34 dan persentasenya sebesar 83.26. Sangat penting bagi teman sebaya mendapatkan pujian dari teman sebaya karena pujian tersebut suatu kebanggaan yang dimilikinya dari kelebihan yang mereka miliki.

Berdasarkan data yang telah dianalisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0.570 maka koefisien korelasi (r) = 0.570 \neq 0.00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar biologi. Bila dilihat dari nilai r^2 sebesar 0.328, artinya interaksi teman sebaya memiliki hubungan terhadap prestasi sebesar 32.8% dan sisanya memiliki hubungan dengan faktor lain seperti kebiasaan belajar, motivasi untuk mencapai prestasi belajar siswa. Interpretasi koefisien korelasi nilai r berkisaran antara 0.40 – 0.70, artinya korelasi antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar biologi termasuk kategori sedang yaitu sebesar 0.570. Artinya : terdapat hubungan positif antara interaksi teman sebaya dengan prestasi belajar. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y=66.265+0.168X$. Berdasarkan uji regresi linier interaksi teman sebaya (X_1) terhadap prestasi belajar terdapat pengaruh signifikan. Hal ini dilihat berdasarkan nilai signifikan interaksi teman sebaya (X_1) $0.000 < 0.05$. Hal ini berhubungan dengan nilai r pada korelasi dengan kategori sedang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ernawati et al. (2014) dengan judul pengaruh pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ipa pada siswa kelas VIII SMP Negeri se-kecamatan Mengwi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebesar 0.836 terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Mengwi.

2. Gaya Belajar dan Hubungan dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan data yang telah dianalisis diperoleh rerata gaya belajar skornya sebesar 2,83 dan persentasenya 70.21% dengan kategori tinggi. Korelasi gaya belajar dengan prestasi belajar biologi diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0.151 \neq 0.00 berarti tolak H_0 . Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar biologi siswa, tanda (+) berarti menunjukkan hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar biologi siswa searah.

Interpretasi koefisien korelasi nilai r berkisaran antara 0.01-0.20. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara gaya belajar dengan prestasi belajar biologi termasuk dalam kategori sangat rendah sebesar 0.151. Walaupun gaya belajar siswa tergolong sangat rendah tetapi masih mempunyai hubungan dengan prestasi belajar. Bila dilihat dari nilai r^2 sebesar 0.021, artinya gaya belajar memiliki hubungan terhadap prestasi belajar biologi sebesar 2.1% dan sisanya memiliki hubungan dengan faktor lain seperti sikap, motivasi, inlegrasi, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan belajar. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y=76.966+0.056X$. Berdasarkan uji regresi linier gaya belajar (X_2) terhadap prestasi belajar terdapat pengaruh tidak signifikan. Hal ini dilihat berdasarkan nilai signifikan interaksi teman sebaya (X_2) $0.207 > 0.05$. Hal ini berhubungan dengan nilai r pada korelasi dengan kategori sangat rendah.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan prestasi belajar, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiarto (2016) yang mengatakan terdapat hubungan positif antara gaya belajar dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar gambar teknik dengan $r_{hitung} = 0.827 > r_{tabel} 0.512$, dan koefisien determinasi (r^2) tersebut adalah 0.623 atau 63.1%. Hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 12.991 > F_{tabel} 3.80$. Selanjutnya juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanamir (2016) yang mengatakan terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar Geografi dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.261 dan besarnya koefisien determinasi $r^2 = 0.068$ atau hasil ini berarti dari seluruh variabel independen, gaya belajar berkontribusi terhadap hasil belajar Geografi sebesar 6.80%.

3. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan data yang telah dianalisis diperoleh nilai koefisien korelasi R sebesar 0.575 \neq 0.00 berarti tolak H_0 . Serta diperoleh nilai R Square sebesar 0.331. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara hubungan interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar.

Tanda (+) menunjukkan bahwa hubungan interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar searah. Semakin baik interaksi teman sebaya dan gaya belajar maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa. Setelah itu dilakukan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 16.830 dan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3.13. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga interaksi teman sebaya dan gaya belajar secara bersama-sama dengan prestasi

belajar biologi mempunyai hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar biologi.

Selain itu juga diperoleh nilai regresi ganda konstanta koefisien regresi ganda diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah 64.133. koefisien interaksi teman sebaya (X1) adalah sebesar 0.165. koefisien gaya belajar (X2) adalah sebesar 0.028. Sehingga diperoleh persamaan $Y=64.133 + 0.165X_1 + 0.028X_2$. Berdasarkan uji regresi ganda yaitu nilai signifikan interaksi teman sebaya (X1) $0.000 > 0.05$ Maka tolak H_0 Koefisien b_1 signifikan dan nilai signifikan gaya belajar (X2) $0.451 > 0.05$ Maka tolak H_1 Koefisien b_2 tidak signifikan terhadap prestasi belajar. Hal ini berhubungan dengan nilai r pada uji korelasi.

Interpretasi koefisien korelasi nilai r berkisaran antara 0.40 – 0.70. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar biologi termasuk kategori sedang. Meskipun hasil yang diperoleh sedang hubungannya tetapi masih tetap terdapat hubungan antara interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajarnya sebesar 33.1 %.

4. Prestasi Belajar

Berdasarkan data penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai rapor tergolong baik yaitu dengan nilai terendah 78 dan nilai tertinggi yaitu 86. Prestasi belajar tersebut menggambarkan bahwa rata-rata kemampuan belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 adalah 81.77 hanya berkisar 96.77% prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa menunjukkan kategori baik. Jadi prestasi belajar yang diperoleh siswa sangat bergantung dengan gaya belajar yang digunakan. Jika siswa tidak memahami gaya belajarnya sendiri maka akan dapat mempengaruhi prestasi belajar. Sehingga prestasi belajar yang didapatkan tidak memuaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan kategori sedang antara interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi biologi siswa kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari analisis uji hipotesis bahwa F_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($16.830 > 3.13$). Dengan nilai koefisien korelasi R sebesar 0.557, maka dapat diketahui interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar biologi memberikan kontribusi sebesar 55.7%, ini menunjukkan bahwa korelasi antara interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar termasuk kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, A. 2016. Judul Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Gambar Teknik di SMK Piri Sleman. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin* 4(3): 177-182.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ernawati. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 4: 1-12.
- Gufron, N & Rini Risnawita. 2014. *Gaya Belajar*. Pustaka Timur: Yogyakarta.
- Soekanto, S & Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Tanamir, M, Dt. 2016. Judul Hubungan Minat Terhadap Bentuk Tes Dan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Geografi Di Sma Negeri Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Curricula* 1(2): 41-51.